

SKRIPSI

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN RASIO LANCAR TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

ARNIATI



**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN RASIO LANCAR TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**ARNIATI
A211 13 006**



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN RASIO LANCAR TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

disusun dan diajukan oleh

ARNIATI
A211 13 006

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 17 April 2017

Pembimbing I



Dr. Erlina Pakki, S.E., M.A.
NIP. 195909111987112001

Pembimbing II



Andi Aswan, S.E., MBA., DBA.
NIP. 197705102006041003



Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Nurdjanah Hamid, S.E., M.Agr.
NIP. 19600503 198601 2 001

SKRIPSI

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN RASIO LANCAR TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

disusun dan diajukan oleh

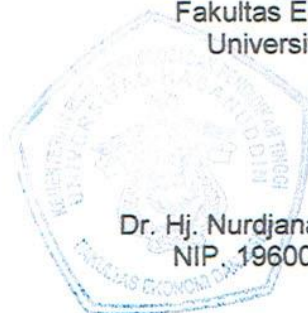
ARNIATI
A211 13 006


telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **24 Mei 2017** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Erlina Pakki, SE., MA	Ketua	1 
2.	Andi Aswan, S.E., MBA., DBA.	Sekretaris	2 
3.	Dr. H. Muh. Yunus Amar, SE., MT	Anggota	3 
4.	Dr. Muhammad Ismail, SE., M.Si	Anggota	4 
5.	Drs. Armayah, M.Si	Anggota	5 

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
Universitas Hasanuddin




Dr. Hj. Nurdjanah Hamid, S.E., M.Agr.
NIP. 19600503 198601 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : ARNIATI

NIM : A21113006

departemen/program studi : Manajemen/S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul,

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN RASIO LANCAR TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah saya di dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 17 April 2017

Yang membuat pernyataan



Arniati

PRAKATA



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Allahumma Shalli Ala Muhammad Wa Ala Ali Muhammad

Alhamdulillahirabbilalamin, dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di BEI)”**. Penyusunan skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar. Kepada baginda Rasulullah SAW atas sunnahnya yang telah memberikan penerangan dalam setiap langkah penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan tugas ini. Khususnya kepada kedua orang tua tercinta Madein Makkawaru dan Apriati, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan moril dan doa yang tak henti-hentinya dipanjatkan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin. Kepada saudara-saudaraku Armawati dan Muhammad Ikbali, sepupu-sepupuku khususnya kak Irma atas bantuan dan doanya selama ini, ponakan tersayang khususnya Zahra dan Noy yang selalu menjadi semangat penulis, serta semua keluarga besar terima kasih atas semangat, doa, dan bantuannya. Tak lupa pula, penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Gagaring Pagalung, S.E., M.S., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.
2. Ibu Dr. Nurdjanah Hamid, S.E., M.Agr. sebagai Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Dr. Musran Munizu, S.E., M.Si. sebagai Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
4. Ibu Dr. Erlina Pakki, SE.,MA sebagai pembimbing I dan Bapak Andi Aswan, SE., MBA.,Ph.D selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, ilmu, bimbingan masukan-masukan dan koreksi demi penyempurnaan, baik isi maupun teknik penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Muh. Yunus Amar, SE., MT, bapak Dr. Muhammad Ismail, SE., M,Si, dan bapak Drs. Armayah, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan bimbingan dan perbaikan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Penasehat Akademik, Ibu Dr. Hj. Dian A.S. Parawansa, SE., M.Si atas berbagai saran dan bantuannya selama penulis masih menjalankan masa studi.
7. Serta Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan, dan nasihatnya kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.
8. Segenap Pegawai Akademik, Kemahasiswaan dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar. Ibu Saharibulan, Pak Tamsir, Pak Asmari, Pak Ical dan Pak Safar yang selalu membantu dalam pengurusan administrasi.

9. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Pak Burhan yang selalu memberikan informasi tentang keberadaan dosen.
10. Partnerku Nasirah atas kerjasamanya mulai dari penyusunan proposal sampai terselesainya penelitian serta menemani hari-hari saat suka maupun duka.
11. Bestfriend Nova, Sira, Gischa, Ira, Yusni atas doa, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan. Thankyou guys selalu ada.
12. Highschoolmate Irma, Desti, Nina, Cahya, Ayu, Claudia dan Nisa. Walaupun terpisah pulau, selalu ada doa dan semangat dari mereka yang menguatkan.
13. Soulmate Pitto, dan Winda, atas doa dan semangat yang selalu diberikan. You are the best guys.
14. Geng family sepupu-sepupuku yang kece kak Ayyu, kak Arwan, kak Arwin, Windi, Nita, Yuyun, kak Appi, kak Ayu, kak Anton, dan kak Fitri, atas semangat, doa, dukungan, dan family time nya.
15. Teman-teman MAGNETO yang tiga tahun terakhir telah turut mewarnai hari-hari penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unhas.
16. Teman-teman KKN gel. 93 Kelurahan Lalabata Rilau, Kecamatan Lalabata, Kota Soppeng terkhusus LBR squad Ipeh, Upi, Tari, Nana, Syam, Rama, Irfan, dan kak Fahrul yang selalu menyemangati, mendoakan, dan menghibur.
17. Bontangers Dillah dan Nurul yang selalu membantu, mendoakan, dan menghibur. Thankyou anak rantau.
18. Housemate Lani dan kak Fitri atas doa, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan.

Demikian penulisan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari segenap pembaca, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Aamiiin yaa Robbal'alamiiiiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 17 April 2017

Penulis

Arniati

ABSTRAK

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN RASIO LANCAR TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI)

¹Arniati

²Erlina Pakki

³Andi Aswan

Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan laba dan memiliki keberlangsungan usaha dalam jangka waktu yang panjang. Modal kerja mempunyai peranan yang sangat penting bagi perusahaan karena mempengaruhi profitabilitas. Komponen modal kerja terdiri dari kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Likuiditas yang tercermin dalam rasio lancar juga memiliki peranan yang penting bagi perusahaan dan dapat mempengaruhi profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan rasio lancar terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi). Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling. Dari 30 perusahaan, hanya 15 perusahaan yang berhasil memenuhi kriteria penelitian.

Metode analisis dalam penelitian ini adalah uji deskriptif, asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji f dan uji t. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : (1) Perputaran piutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, (2) Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, (3) Rasio lancar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : Perputaran Piutang (RTO), Perputaran Persediaan (ITO), Rasio Lancar (CR), dan Return On Assets (ROA).

ABSTRACT

THE EFFECT OF RECEIVABLE TURNOVER, INVENTORY TURNOVER AND CURRENT RATIO TOWARDS THE PROFITABILITY (CASE STUDY OF MANUFACTURING COMPANY REGISTERED IN IDX)

1Arniati

2Erlina Pakki

3Andi Aswan

The company has the main goal of maximizing profits and having long-term business continuity. Working capital has a very important role for the company because it affects profitability. The components of working capital consist of cash, securities, receivables, and inventory turnover. Liquidity reflected in current ratio also has an important role for the company and it can affect profitability.

This study was aimed to know and understand the effect of receivable turnover, inventory turnover and current ratio towards the profitability of consumer goods industry manufacturing companies registered in Indonesia Stock Exchange in 2013 to 2015. This is a quantitative research. The data used in this study is secondary data in the form of financial statements (balance sheet and income statement). Sampling method is purposive sampling. From 30 companies, only 15 companies have successfully met the study criteria.

The method of analysis in this research is descriptive test, classical assumption (normality test), multiple linear regression, coefficient of determination, F test and T test. From the results of this study, it can be concluded that: (1) Receivable turnover has positive and no significant effect on profitability, (2) Inventory turnover has positive and significant effect on profitability, (3) Current ratio has positive and no significant effect on profitability.

Keywords: Receivable Turnover (RTO), Invoicing Turnover (ITO), Current Ratio (CR), and Return On Assets (ROA).

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK	xvii
DAFTAR LAMPIRAN..	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 11
2.1 Tinjauan Teoritis.....	11
2.1.1 Pengertian Modal.....	11

2.1.2 Jenis-jenis Modal.....	11
2.1.3 Pengertian Modal Kerja.....	13
2.1.4 Kekurangan dan Kelebihan Modal Kerja.....	15
2.1.5 Kebijakan Modal Kerja.....	17
2.1.6 Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	19
2.1.7 Sumber Modal Kerja.....	20
2.1.8 Perputaran Piutang.....	21
2.1.9 Perputaran Persediaan.....	24
2.1.10 Rasio lancar.....	26
2.1.11 Profitabilitas.....	28
2.1.12 Manfaat Profitabilitas.....	29
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	30
2.3 Kerangka Konseptual.....	31
2.4 Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Rancangan Penelitian	34
3.2 Jenis Penelitian	34
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian	34
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	35
3.5 Jenis dan Sumber Data	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data	37
3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	37
3.8 Analisis Data	37
3.8.1 Metode Analisis Deskriptif	40
3.8.2 Uji asumsi Klasik	40

3.8.3 Metode Analisis Regresi Linier Berganda	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	45
4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia	45
4.1.2 Nama Perusahaan Industri Manufaktur BEI.....	47
4.2 Hasil Analisis data	48
4.2.1 Metode Analisis Deskriptif	48
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	49
4.2.2.1 Uji Normalitas	49
4.2.2.2 Uji Multikolonieritas.....	52
4.2.2.3 Uji Heteroskedasitas	53
4.2.2.4 Uji Autokorelasi.....	54
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda.	56
4.4 Pengujian Hipotesis.....	59
4.4.1 Koefisien Determinasi.....	59
4.1.2 Uji F.....	60
4.1.3 Uji T.....	61
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	66
Daftar Pustaka	67
Lampiran	72

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 3.1	Data Sampel Perusahaan Manufaktur	36
Tabel 4.1	Nama Perusahaan Sektor Industri Manufaktur	47
Tabel 4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	51
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolonieritas.....	53
Tabel 4.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	54
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi.....	55
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi Run Test.....	56
Tabel 4.8	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	57
Tabel 4.9	Hasil Analisis Koefisien Determinasi.....	59
Tabel 4.10	Hasil Uji F.....	60
Tabel 4.11	Hasil Uji T.....	61

DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

Gambar dan Grafik	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	32
Grafik 4.1 Uji Normalitas Normal P-Plot.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1	Biodata	73
2	Hasil Data Penelitian Variabel : RTO.....	74
3	Hasil Data Penelitian Variabel : ITO.....	75
4	Hasil Data Penelitian Variabel : CR.....	76
5	Hasil Data Penelitian Variabel : ROA.....	77
6	Ouput Regresi.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan jenis usaha yang bersifat terus-menerus, dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam suatu wilayah negara untuk memperoleh keuntungan. Dana merupakan komponen pertama yang diperlukan dalam menjalankan sebuah perusahaan. Modal kerja tersebut berasal dari kekayaan yang dimiliki perusahaan tersebut dimana modal yang telah dikeluarkan akan diharapkan dapat kembali lagi masuk kedalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui penjualan produksinya. Selain digunakan dalam operasi perusahaan sehari-hari, modal kerja juga menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan sebagai akibat adanya krisis atau kekacauan keuangan. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan (Riyanto, 2011).

Modal kerja merupakan salah satu faktor produksi yang paling penting dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, karena dengan modal kerja segala kebutuhan untuk proses produksi dapat terpenuhi. Penggunaan modal kerja oleh suatu perusahaan dalam kegiatan operasional sehari-hari adalah untuk membelanjai operasinya dalam upaya meningkatkan hasil produksi dengan tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal. Maka dari itu setiap perusahaan memerlukan adanya modal kerja yang cukup. Untuk memperoleh keuntungan modal kerja yang ada dalam perusahaan harus dikelola secara efektif dan efisien. Melalui pengelolaan yang

baik diharapkan modal yang tertanam dalam bentuk modal kerja tersebut dapat dimanfaatkan melalui aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Modal kerja merupakan investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, seperti kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, piutang usaha dan persediaan. Perusahaan secara umum harus mempertahankan aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan jumlah hutang lancar, sehingga perputaran modal kerja dapat meningkat. Modal kerja dalam perusahaan perlu ditelaah karena modal kerja penting bagi setiap perusahaan. Hal ini dikarenakan beberapa alasan (Fahmi, 2012) :

1. Tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan operasional sehari-hari.
2. Sebagian besar waktu dari manajer dicurahkan untuk mengelola modal kerja perusahaan.
3. Aktiva lancar dari perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa memiliki jumlah yang cukup besar dari total aktiva perusahaan.

Pengelolaan modal kerja merupakan tanggung jawab setiap manajer atau pimpinan perusahaan. Manajer harus mengadakan pengawasan terhadap modal kerja agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif di masa mendatang. Manajer juga perlu mengetahui tingkat perputaran modal kerja agar dapat menyusun rencana yang lebih baik untuk periode yang akan datang. Selain manajer, kreditor jangka pendek juga perlu mengetahui tingkat perputaran modal kerja suatu perusahaan. Dengan begitu, kreditor jangka pendek akan memperoleh kepastian kapan hutang perusahaan akan segera di bayar.

Untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan mengukur keuntungan atau profitabilitas. Dimana profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektifitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang efektifitas pengelolaan perusahaan yang dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu *return on assets* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Rasio profitabilitas ini dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba dan rasio ini diharapkan dapat mewakili beberapa penilaian yang seharusnya dijadikan sebagai ukuran perusahaan dalam menjalankan usahanya

Profitabilitas perusahaan selalu menjadi perhatian utama bagi para pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, investor atau calon kreditur. Profitabilitas menunjukkan keunggulan perusahaan dalam persaingan bisnis. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kinerja perusahaan semakin baik. Profitabilitas menurut Riyanto (2011) adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Kegiatan operasional akan berlangsung secara maksimal dengan adanya profitabilitas yang tinggi. Faktor yang mempengaruhi tingkat tinggi rendahnya profitabilitas salah satunya seperti modal kerja. Setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya dalam melakukan aktivitas operasionalnya, salah satunya adalah modal yang terdiri dari modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap

seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Bramasto, 2008).

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan aktiva dan modal kerjanya secara tepat serta produktif. Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya membutuhkan dana yang tertanam dalam modal kerja. Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan atau seluruh aktiva lancar (Putra, 2012). Mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan perusahaan harus dapat membuat perencanaan dalam menentukan besarnya jumlah modal kerja secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga profitabilitas perusahaan akan berkurang. Sebaliknya jika perusahaan kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan, sehingga tidak dapat memenuhi target pendapatan dan laba yang diinginkan. Akun piutang merupakan salah satu komponen modal kerja yang penting dalam perusahaan (Usman, 2012).

Piutang merupakan klaim atau tagihan yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak lain (pelanggan) yang diakibatkan karena adanya pembelian barang atau jasa secara kredit kepada perusahaan. Piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar dan berpengaruh bagi perusahaan serta memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, maka diperlukan pengelolaan piutang yang efisien dan efektif sehingga profitabilitas perusahaan yang didapatkan lebih meningkat. Selain itu adanya suatu sistem analisis kredit dan pengawasan piutang oleh para manajer maupun pemakai internal laporan keuangan yang dapat mengukur kemampuan perusahaan

dengan keseluruhan dana dan modal yang ditanamkan dalam aktiva operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba yang besar bagi perusahaan. Pengelolaan piutang dalam suatu perusahaan menyangkut pada perputaran piutang. Semakin tinggi perputaran piutang, maka semakin meningkatkan profitabilitas perusahaan karena jumlah piutang yang tak tertagih semakin kecil

Persediaan juga merupakan komponen modal kerja yang penting setelah piutang di dalam perusahaan. Persediaan merupakan sejumlah barang yang akan dijual tetapi masih disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang), biasanya menjadi cadangan perusahaan untuk proses produksi maupun penjualan. Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka akan semakin besar laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan, Sebaliknya jika tingkat perputaran persediaannya rendah, maka akan semakin kecil laba perusahaan atau keuntungan yang diperoleh perusahaan Raharjaputra (2009) dalam Sufiana dan Purnawati (2013).

Rasio lancar (current ratio) adalah rasio yang digunakan untuk menguji likuiditas perusahaan dan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau utang jangka pendeknya. Berapapun besarnya likuiditas suatu perusahaan, jika perusahaan tersebut tidak mampu menggunakan modalnya secara efisien atau tidak mampu memperoleh laba yang besar, maka perusahaan tersebut pada akhirnya akan mengalami kesulitan keuangan dalam mengembalikan utang-utangnya. Berdasarkan konsep di atas, maka dalam penelitian ini variabel perputaran piutang, perputaran persediaan dan rasio lancar dipergunakan sebagai variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap profitabilitas, dimana profitabilitas yang digunakan adalah return on asset (ROA). Rasio ini mengukur tingkat pengembalian

aktiva setelah beban bunga dan pajak. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih terhadap total aktiva. Suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila memiliki return on asset (ROA) yang tinggi.

Pada penelitian ini peneliti tertarik melakukan penelitian pada objek perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdiri dari makanan, minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga. Dipilihnya perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi karena sektor ini merupakan sektor industri yang masih menjanjikan keuntungan. Peneliti juga menilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memiliki pangsa pasar dan jumlah konsumen yang cukup besar di Indonesia. Selain itu pada umumnya perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memiliki aktivitas yang lebih berfluktuatif atau berubah-ubah dibandingkan dengan perusahaan lainnya, karena perusahaan yang bergerak dalam sektor ini merupakan perusahaan yang menghasilkan barang siap pakai untuk konsumsi oleh masyarakat setiap harinya. Sektor ini juga paling tahan terhadap krisis ekonomi. Peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan rasio lancar terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Berbagai penelitian yang terkait dengan perputaran piutang, perputaran persediaan, dan rasio lancar terhadap profitabilitas perusahaan menunjukkan keanekaragaman hasil. Seperti penelitian yang dilakukan Sufiana dan Purnawati (2013) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Suarnami, Suwendra, dan Cipta (2014) dan penelitian Rahayu Susilowibowo (2014) menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Untuk perputaran persediaan, penelitian yang dilakukan oleh Sufiana dan Purnawati (2013) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian Rahayu (2014) menunjukkan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini berbanding terbalik dengan yang dilakukan oleh Sari (2014) dan Putra (2012) menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

Penelitian mengenai rasio lancar yang dilakukan oleh Wijaya (2012) menunjukkan bahwa komponen *working capital* berupa rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Puty dan Erawati (2013) menunjukkan bahwa rasio lancar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang sama dilakukan oleh Agha (2014) menunjukkan bahwa rasio lancar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan konsep diatas, maka dalam penelitian ini variabel perputaran piutang, perputaran persediaan, dan rasio lancar digunakan sebagai variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Pada penelitian ini peneliti tertarik melakukan penelitian pada objek perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi. Peneliti mengambil sampel 15 perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan rasio lancar terhadap profitabilitas dengan menjadikan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas**

Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 ”.

1.2 Rumusan Masalah :

1. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2015?
2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2015?
3. Apakah rasio lancar berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio lancar terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan pemikiran yang berkaitan dengan pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan rasio lancar terhadap profitabilitas terutama pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Selain itu juga sebagai sarana pengaplikasian ilmu yang diperoleh selama duduk di bangku perkuliahan sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana ekonomi S1 pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
2. Bagi perusahaan, menambah pengetahuan pihak manajemen perusahaan besarnya pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga diharapkan membantu pihak manajemen dalam mengelola modal kerja untuk meningkatkan laba perusahaan.
3. Bagi pembaca dan pihak-pihak lainnya, sebagai bahan referensi dan sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan diharapkan dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan dibidang keuangan khususnya menyangkut tentang modal kerja dalam suatu perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal penelitian terkait Analisis Rasio Laporan Keuangan ini dapat dipaparkan sebagai berikut ini:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tinjauan teori yang akan mendasari pembentukan hipotesis dan dasar pembahasan penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber metode pengumpulan data serta metode analisis data dan data penelitian.

BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan secara singkat profil perusahaan tempat dilakukannya penelitian, visi misi perusahaan dan struktur organisasi.

BAB V: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian yang mencakup semua aspek yang terkait dengan penelitian, pengujian data, analisis hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menuraikan kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengolahan data dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Pengertian Modal

Perusahaan membutuhkan modal dalam menjalankan aktivitasnya dan merupakan faktor sangat penting dalam perusahaan. Terdapat tiga jenis badan usaha, yaitu perusahaan dagang, perusahaan jasa, dan perusahaan manufaktur. Setiap perusahaan berbeda cara mengumpulkan modal awal yang akan digunakan sebagai dasar pembentukan perusahaan. Perusahaan juga memiliki kebutuhan modal yang berbeda-beda tergantung jenis usaha yang dijalankan. Menurut Brigham (2006: 62) “Modal adalah jumlah dari utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa, atau pos-pos tersebut dan utang jangka pendek yang dikenakan bunga”. Definisi modal dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2007:9) “Modal adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban”.

2.1.2 Jenis-Jenis Modal

Jenis-jenis modal menurut Bambang Riyanto (2001 : 19) digolongkan menjadi 2 yaitu:

1. Modal Aktiva

Modal aktiva adalah modal yang tertera di sebelah debit dari neraca yang menggambarkan bentuk-bentuk penggunaannya, baik yang digunakan selama membangun perusahaan, maupun pelaksanaan operasinya.

Pembagian modal :

- a. Berdasarkan cara dan lamanya perputaran:

- Aktiva lancar, yaitu aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses perputarannya adalah dalam jangka waktu pendek (umumnya kurang dari satu tahun). Elemen-elemen yang termasuk aktiva lancar yaitu : kas, harga, piutang, biaya-biaya yang dibayar di muka.
- Aktiva tetap, yaitu aktiva yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi misalnya bangunan pabrik, kendaraan dan perlengkapan lainnya.

b. Berdasarkan fungsi kerjanya :

- Modal kerja (working capital) yaitu dalam pengertian dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu :
 1. Jumlah keseluruhan aktiva lancar (gross working capital)
 2. Kelebihan dari aktiva lancar diatas hutang lancar (net working capital).
- Modal tetap (fixed capital assets) yaitu modal yang harus tetap dalam perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

2. Modal Pasiva

Modal pasiva adalah modal yang menunjukkan sumbernya atau asalnya dan terdapat pada neraca sebelah kredit (Riyanto, 2001 : 21) .

1. Berdasarkan asalnya:

- Modal sendiri atau sering disebut modal badan usaha adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan laba) atau berasal dari pengambilan bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta, dan lain-lain).
- Modal Asing sering juga disebut modal kreditur adalah modal yang berasal dari kreditur yang ini merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan.

2. Berdasarkan lamanya penggunaan

- Modal jangka panjang yaitu modal yang ditarik untuk jangka waktu tidak tertentu atau terbatas waktunya (dari sudut likuiditas), adalah modal sendiri (dari sudut solvabilitas) dan merupakan modal dengan pendapatan tidak tetap (dari sudut rentabilitas).
- Modal jangka pendek yaitu modal yang ditarik untuk jangka waktu tertentu atau terbatas waktunya (dari sudut likuiditas), adalah modal asing (dari sudut solvabilitas) dan merupakan modal pendapatan tetap (dari sudut rentabilitas).

2.1.3 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja (*working capital*) merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi perusahaan. Modal kerja digunakan untuk membiayai operasi sehari-hari perusahaan, dimana dana yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan akan kembali dalam jangka waktu yang relatif pendek melalui hasil aktivitas perusahaan tersebut yang akan dipergunakan untuk kegiatan operasi selanjutnya.

Berikut beberapa pengertian modal kerjamenurut para ahli:

- a. Menurut Sri Dwi Ari Ambarwati (2010:112), yaitu:

“Modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai.”
- b. Menurut Kasmir (2011:250), yaitu:

“Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.”
- c. Menurut Susan Irawati (2006:89), yaitu:

“Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar atau *current asset*.”

d. Menurut Sutrisno (2009), yaitu:

“Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk menjalankan aktivitasnya.”

e. Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston(2006), yaitu:

“Modal Kerja adalah investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan. Modal kerja ini juga sering disebut modal kerja kotor (*gross working capital*), sebenarnya adalah aktiva lancar yang digunakan dalam operasi.”

Dari beberapa definisi di atas, dalam penelitian ini pengertian atau konsep modal kerja lebih mengacu pada definisi menurut Sutrisno, bahwa modal kerja merupakan sumber pendanaan yang penting untuk kegiatan operasional sehari-hari dan menjamin kelangsungan usaha perusahaan, karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk menjalankan aktivitasnya.”

Menurut Riyanto (2011) mengenai pengertian modal kerja dapat dikemukakan adanya beberapa konsep, yaitu :

a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dengan demikian, modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

b. Konsep Kualitatif

Dalam konsep ini pengertian modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang harus segera dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, di mana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya (hutang jangka pendek).

c. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Jadi modal kerja menurut konsep ini adalah dana yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan pada saat ini sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut.

2.1.4 Kekurangan dan Kelebihan Modal Kerja

Penyebab timbulnya kelebihan modal kerja adalah sebagai berikut:

- a) Pengeluaran saham dan obligasi yang melebihi jumlah yang diperlukan.
- b) Penjualan aktiva tetap tanpa diikuti penempatan kembali.
- c) Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh tidak digunakan untuk membayar dividen, membeli aktiva tetap atau maksud-maksud lainnya.
- d) Konversi operating asset menjadi modal kerja melalui proses penyusutan, tetapi tidak diikuti dengan penempatan kembali.
- e) Akumulasi dana sementara menunggu investasi, ekspansi dan lain-lain.

Kelebihan modal kerja khususnya dalam bentuk kas dan surat-surat berharga tidak menguntungkan karena laba tersebut tidak digunakan secara produktif. Dana

yang menganggur, pendapatan yang rendah, investasi pada proyek-proyek yang tidak diinginkan atau fasilitas pabrik dan perlengkapannya yang tidak perlu semuanya merupakan operasi perusahaan yang tidak efisien. Penyebab timbulnya kekurangan modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Adanya kerugian usaha

Penyebab adanya kerugian usaha adalah:

- a. Volume penjualan yang tidak efisien relative dibandingkan dengan harga pokok penjualan.
 - b. Tekanan terhadap harga jual akibat ketatnya persaingan tanpa diikuti penurunan harga pokok penjualan dan biaya usaha.
 - c. Banyaknya kerugian karena adanya piutang yang tidak kembali.
 - d. Kenaikan biaya tanpa diikuti kenaikan penjualan atau penghasilan.
 - e. Biaya naik sementara penjualan menurun. Yang jelas kerugian usaha itu mengurangi laba yang di tahan (retained earnings).
2. Adanya kerugian insidensial seperti turunnya harga pasar dan persediaan barang, karena pencurian, kebakaran, dan lain-lain.
 3. Kegagalan mendapatkan tambahan modal kerja pada waktu mengadakan perluasan usaha atau ekspansi.
 4. Menggunakan modal kerja untuk aktiva tidak lancar seperti membeli aktiva tetap baru, membeli saham dari perusahaan lain (investasi jangka panjang).
 5. Kebijaksanaan pembayaran dividen yang tidak tepat.
 6. Kenaikan tingkat harga.
 7. Pelunasan hutang yang sudah jatuh tempo.

Pengendalian modal kerja yang tepat akan menjamin kontinuitas operasi dari perusahaan secara efisien dan ekonomis. Apabila modal kerja terlalu besar,

maka dana yang tertanam dalam modal kerja melebihi kebutuhan, sehingga terjadilah *idle fund*. Tetapi apabila modal kerja terlalu kecil atau kurang, maka perusahaan tidak mampu memenuhi permintaan pelanggan seperti membeli bahan mentah, membayar gaji pegawai, dan upah buruh ataupun kewajiban-kewajiban lainnya yang harus dilunasi.

2.1.5 Kebijaksanaan Modal Kerja

Pada dasarnya modal kerja bersifat sangat fleksibel yang berarti bahwa modal kerja dapat dengan mudah diperbesar ataupun diperkecil, sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Sebagai sebuah subsistem, perusahaan tidak dapat terlepas dari sistem perekonomian pada umumnya. Disamping itu masing-masing perusahaan memiliki tipe modal kerja sendiri-sendiri sesuai dengan bidang usaha maupun levelnya masing-masing. Tipe modal kerja perusahaan dapat dipengaruhi, misalnya memiliki sifat musiman atau konstan setiap saat. Menurut Riyanto (2011), pada umumnya tipe modal kerja digolongkan sebagai berikut :

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja permanen (*Permanen Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja ini terdiri dari:

- a. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjaga kontinuitas usahanya.
- b. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yaitu modal kerja yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses produksi yang normal.

2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Modal Kerja Variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini terdiri dari :

- a. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.
- b. Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.
- c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

Modal kerja dapat dibiayai dengan modal sendiri, hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Sistem pembelanjaan yang akan dipilih haruslah didasarkan pada pertimbangan mengenai laba dan resiko. Untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, sebaiknya dibiayai dengan modal yang seminimal mungkin. Akan tetapi agar perputaran modal perusahaan dapat ditingkatkan seringkali perusahaan harus mencari dana dari luar untuk menutupi kebutuhan modal kerja.

Apabila modal yang diperoleh dari pinjaman jangka pendek digunakan untuk membiayai investasi, maka akan sangat membahayakan karena di samping bunganya sangat tinggi, pada saat harus mengembalikan pinjaman ternyata investasi belum menghasilkan. Schall dan Haley dalam bukunya *introduction to Financial Management* menyatakan : *“finance short term needs with short term sources finance long term needs with long term sources.”* Dengan demikian kebutuhan modal kerja permanen sebaiknya dibiayai dengan modal sendiri. Semakin besar jumlah modal sendiri maka akan semakin baik bagi perusahaan karena akan semakin besar kemampuan

perusahaan untuk memperoleh kredit dan semakin besar jaminan bagi kreditur jangka pendek.

2.1.6 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukan merupakan hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut (Munawir, 2004) :

a. Sifat atau jenis perusahaan

Kebutuhan modal kerja tergantung kepada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan.

b. Waktu yang diperoleh untuk memproduksi barang yang akan dijual. Semakin lama waktu yang diperlukan untuk memproduksi suatu barang, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin besar.

c. Syarat pembelian dan penjualan.

Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja.

d. Tingkat perputaran persediaan Perusahaan

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah.

e. Tingkat perputaran piutang

Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja semakin rendah atau kecil.

f. Volume penjualan

Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional pada saat terjadi peningkatan penjualan. Jika tingkat penjualan tinggi maka modal kerja yang diperlukan relatif tinggi.

g. Faktor musim dan siklus

Fluktuasi dalam penjualan yang disebabkan oleh faktor musim dan siklus akan mempengaruhi kebutuhan akan modal kerja.

2.1.7 Sumber Modal Kerja

Menurut Munawir (2004), pada dasarnya modal kerja (working capital) terdiri dari dua bagian pokok, yaitu :

- a. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen, yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
- b. Jumlah modal kerja variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas biasa. Kebutuhan modal kerja yang permanen seharusnya atau sebaiknya dibiayai oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham.

Djarwanto (2001) mengemukakan bahwa pada umumnya modal kerja (working capital) suatu perusahaan berasal dari berbagai sumber, yaitu:

a. Hasil operasi perusahaan

Modal kerja perusahaan yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan penghitungan laba rugi perusahaan.

b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)

Surat-surat berharga merupakan salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.

c. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar.

d. Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya atau dengan menerbitkan obligasi.

e. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lain

Pinjaman jangka pendek (seperti kredit bank) bagi beberapa perusahaan merupakan sumber penting dari aktiva lancarnya, terutama sebagai tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membelanjai kebutuhan modal kerja musiman, siklus, keadaan darurat atau kebutuhan jangka pendek lainnya.

f. Kredit dari supplier

Salah satu sumber modal kerja adalah kredit yang diberikan supplier. Material, barang-barang dan jasa bisa dibeli secara kredit.

2.1.8 Perputaran Piutang

Banyak perusahaan yang menjalankan bisnisnya berupa penjualan produk baik barang maupun jasa akan memiliki piutang (*account receivable*). Piutang ini terjadi akibat adanya penjualan barang maupun jasa secara kepada konsumennya secara angsuran (kredit). Pemberian kredit ini dilakukan untuk meningkatkan omset penjualan sehingga diperoleh keuntungan yang maksimal sesuai dengan tujuan utama perusahaan. Akun piutang dalam laporan posisi keuangan merupakan bagian yang signifikan dari aktiva lancar serta bagian terbesar dari total aset perusahaan. Akibat jumlahnya yang sangat besar, piutang ini memiliki pengaruh terhadap kebijaksanaan dan kemampuan profitabilitas perusahaan. Madishetti dan Kibona (2003) memberikan

pendapat bahwa piutang merupakan uang yang terutang oleh entitas untuk perusahaan atas penjualan produk atau jasa secara kredit.

Sedangkan Murhadi (2013:18) berpendapat bahwa “piutang usaha merupakan tagihan yang dimiliki perusahaan terhadap pelanggannya karena telah menyediakan barang dan jasa”. Definisi piutang lainnya menurut Munawir (2010:15) “piutang adalah tagihan kepada pihak lain (kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit”.

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan semua hak tagihan atau klaim dari perusahaan kepada pihak lain yang telah jatuh tempo biasanya dalam bentuk uang yang terjadi akibat dari proses penjualan barang atau jasa yang pembayarannya dilakukan secara bertahap (kredit). Piutang timbul sebagai akibat dari penjualan barang maupun jasa. Piutang biasanya diperkirakan akan tertagih dalam waktu 30-60 hari. Piutang ini digolongkan sebagai aset lancar di neraca. Piutang merupakan salah satu elemen modal kerja yang paling dibutuhkan dalam perusahaan yang melayani penjualan secara kredit. Suatu perusahaan yang memiliki piutang berhubungan erat dengan volume penjualan. Oleh sebab itu, piutang perlu mendapat perhatian khusus dalam pengelolaannya. Pengelolaan piutang dalam suatu perusahaan menyangkut pada pengelolaan perputaran piutang. Menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014) menyatakan bahwa “perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas”.

Sedangkan menurut Kasmir (2012:176), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Menurut Harrison Jr *et.al.* (2013:261), perputaran piutang usaha (*receivable turnover*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan untuk menagih kas dari pelanggan. Secara

umum, semakin tinggi rasio, semakin baik. Akan tetapi, perputaran piutang usaha yang terlalu tinggi mungkin mengindikasikan bahwa kredit terlalu ketat dan mungkin menyebabkan kehilangan penjualan dari pelanggan utama.

Dengan menghitung tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat menilai posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan rata-rata piutang. Semakin cepat syarat pembayaran kredit berarti semakin cepat terikatnya modal kerja tersebut dalam piutang dan berarti semakin besar tingkat perputaran piutang usaha dalam satu periode dan begitu pula sebaliknya.

Hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan Murhadi (2013:58) yaitu makin tinggi *receivable turnover*, mengindikasikan bahwa investasi yang ditanamkan dalam bentuk piutang adalah rendah, sebaliknya bila *receivable turnover* rendah menunjukkan bahwa perusahaan terlalu banyak atau terlalu longgar dalam pemberian piutang kepada pelanggan.

Rumus untuk mencari perputaran piutang (*receivable turn over*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai dan mengukur berapa kali piutang berputar dalam satu periode sejak terjadinya piutang sampai piutang tertagih kembali menjadi kas dalam perusahaan dan menunjukkan berapa lama waktu yang digunakan untuk menagih piutang. Semakin besar perputaran piutang semakin baik kondisi perusahaan karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat dan sebaliknya

2.1.9 Perputaran Persediaan

Setiap perusahaan yang menjalankan bisnisnya yaitu perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur pasti memiliki persediaan, dengan pengecualian perusahaan jasa. Persediaan sebagai bagian dari elemen modal kerja dan sebagai bagian dari aktiva lancar yang likuid dan penting setelah kas dan piutang. Menurut Murhadi (2013:19), persediaan merupakan keseluruhan barang baik mulai dari bahan baku (*raw material*), barang setengah jadi (*work in process*) maupun barang jadi (*finished good*) yang masih ada diperusahaan dalam rangka proses bisnis perusahaan. Untuk perusahaan manufaktur (yang memproduksi barang), maka persediaan yang dimiliki meliputi persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah bahan- bahan yang disediakan perusahaan untuk proses produksi dan barang-barang yang sudah jadi yang dimiliki perusahaan yang masih disimpan digudang perusahaan/belum laku terjual untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan kosumen.

Menurut Hery (2012:244), persediaan diklasifikasikan menurut perusahaannya yaitu persediaan untuk perusahaan dagang dan persediaan untuk perusahaan manufaktur. Untuk perusahaan dagang, persediaannya dinamakan barang dagangan, dimana barang dagangan ini dimiliki oleh perusahaan dan sudah langsung dalam bentuk siap untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal perusahaan sehari-hari. Untuk perusahaan manufaktur, awalnya persediaannya belum siap untuk dijual sehingga perlu diolah terlebih dahulu. Persediaannya diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu bahan mentah, barang setengah jadi (barang dalam proses), dan barang jadi (produk akhir). Jadi dalam perusahaan manufaktur, perusahaan jenis ini terlebih dahulu akan mengubah input atau bahan mentah (*raw material*) menjadi output atau barang jadi (*finished goods*) baru kemudian dijual kepada para pelanggan (distributor).

Persediaan merupakan salah satu elemen modal kerja yang paling dibutuhkan dalam perusahaan dan juga merupakan komponen dari aktiva perusahaan yang langsung mempengaruhi laba, oleh karena itu perusahaan perlu menerapkan manajemen persediaan. Manajemen persediaan menyangkut kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola perputarannya. Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dan efektivitas dari sebuah perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Menurut Harrison Jr *et.al.* (2013:260), perputaran persediaan (*inventory turnover*) yaitu mengukur berapa kali perusahaan menjual tingkat rata-rata persediaannya selama satu tahun. Perputaran yang cepat menunjukkan kemudahan dalam menjual persediaan, sementara perputaran yang rendah mengindikasikan kesulitan dalam menjual persediaan.

Sedangkan menurut Murhadi (2013:59), rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) mengindikasikan efisien perusahaan dalam memproses dan mengelola persediaannya. Rasio ini menunjukkan berapa kali persediaan barang dagangan diganti dalam satu periode. Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana perusahaan memiliki persediaan dan perputarannya dalam kondisi yang seimbang. Jika nilai perputaran persediaan terlalu tinggi, maka perusahaan memiliki jumlah persediaan yang kecil dan dapat menyebabkan kekurangan persediaan sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen. Sebaliknya jika nilai perputaran rendah, maka akan merugikan perusahaan seperti resiko rusaknya persediaan dan menyebabkan turunnya harga jual suatu barang sehingga dapat menurunkan profitabilitas. Selain itu dengan adanya persediaan yang jumlahnya banyak perusahaan juga akan menanggung biaya penyimpanan yang relatif besar sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan (Rahayu dan Susilowibowo, 2014).

Perusahaan berusaha untuk tidak selalu memperoleh tingkat perputaran yang paling tinggi, melainkan tingkat perputaran yang paling menguntungkan. Pada umumnya perusahaan berusaha menjual persediaannya secepat mungkin karena barang tidak akan menghasilkan laba sampai barang itu terjual. Semakin cepat persediaan terjual, semakin cepat kas masuk dan semakin tinggi pula laba yang akan diperoleh perusahaan dan hal sebaliknya untuk barang yang bergerak lambat. Di dalam perusahaan, perputaran persediaan dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya (Sufiana dan Purnawati, 2013).

Menurut Harrison Jr *et.al.* (2013), adapun rumus perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk menilai dan mengukur berapa kali persediaan berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin baik bagi keadaan perusahaan, karena menunjukkan kinerja perusahaan berjalan secara efektif dan efisien serta produktif dalam penggunaan persediaan. Sebaliknya semakin rendah perputaran persediaan maka membuat kondisi perusahaan tidak baik, hal ini dikarenakan memperbesar kerugian yang diterima perusahaan akibat penurunan harga, penambahan biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

2.1.10 Rasio Lancar

Salah satu analisis rasio yang digunakan untuk untuk menilai tingkat Profitabilitas perusahaan dan rasio yang paling umum untuk mengevaluasi aset lancar

dan kewajiban lancar adalah rasio lancar (*current ratio*) yang merupakan aset lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Menurut Harrison Jr *et.al.* (2013:259) mengatakan bahwa rasio lancar mengukur kemampuan untuk membayar kewajiban lancar dengan aset lancar. Sedangkan menurut Kasmir (2012:134) berpendapat bahwa rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa rasio lancar adalah rasio yang menilai dan mengukur mampu tidaknya perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang-utang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Menurut Harrison Jr *et.al.* (2013), data diolah kembali Jika rasio lancar rendah, maka perusahaan kurang modal untuk membayar semua kewajibannya, namun jika rasio lancar tinggi belum tentu keadaan perusahaan sedang baik. Hal ini mungkin saja terjadi karena perusahaan tidak menggunakan kas secara efektif dan efisien. Singh dan Pandey (2008) mengatakan bahwa, likuiditas dan profitabilitas adalah hal yang berlawanan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan memiliki laba yang rendah dan sebaliknya perusahaan yang memiliki laba yang tinggi, bisa mengorbankan aspek likuiditasnya. Perusahaan dapat memaksimalkan profitabilitas dengan cara menurunkan tingkat likuiditas perusahaan (Muhammad dan Saad, 2010). Dalam hal ini perusahaan harus bisa menyeimbangkan antara tujuan memaksimalkan laba dengan upaya menjaga likuiditas perusahaan karena kedua hal tersebut merupakan hal yang sama penting bagi perusahaan.

2.1.11 Profitabilitas

Tujuan utama yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal dan meningkatnya profitabilitas perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai dan diukur dengan menghubungkan antara laba atau keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan dengan kekayaan atau assets yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut. Menurut Kasmir (2012:196) dijelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai dan mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam suatu periode tertentu dan digunakan untuk memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen dan efisiensi suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2011:135) bahwa semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang tinggi. Terdapat beberapa alat ukur atau rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas, yaitu gross profit margin, net profit margin, return on investment (ROI) atau return on assets (ROA) dan return on equity (ROE). Menurut Innocent *et.al.* (2013) dijelaskan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam membuat keuntungan dan menunjukkan seberapa efisien manajemen perusahaan dalam membuat keuntungan tersebut dari semua kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dan mengukur efektifitas manajemen perusahaan dalam menggunakan seluruh sumber daya secara keseluruhan yang telah diinvestasikan di dalam perusahaan untuk memperoleh keuntungan selama periode tertentu. Dalam penelitian

ini penulis menggunakan rasio return on asset (ROA) untuk mengukur profitabilitas pada tingkat aset tertentu.

Return on assets (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur dan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan untuk operasional perusahaan. Menurut Harrison Jr *et.al.* (2013:265) mengatakan tingkat pengembalian atas total aset atau return on assets (ROA) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.12 Manfaat Profitabilitas

Profitabilitas yang digunakan sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan mempunyai manfaat yang sangat penting dan dapat dipakai sebagai berikut:

1. Analisis kemampuan menghasilkan laba ditunjukkan untuk mengetahui penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam periode akuntansi tertentu
2. Profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan dalam menilai kesuksesan suatu perusahaan dalam hal kapabilitas dan motivasi dari manajemen
3. Profitabilitas merupakan suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan korelasi antara laba dan jumlah modal yang ditanamkan

4. Profitabilitas merupakan suatu alat pengendalian bagi manajemen, profitabilitas dapat dimanfaatkan oleh pihak intern untuk menyusun target, budget, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan dan dasar pengambilan keputusan

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

a. Sari dan Budiasih (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Budiasih (2014). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini profitabilitas. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt equity ratio*, *firm size*, dan *asset turnover*. Data diolah dengan menggunakan spss dengan analisis regresi linear berganda dengan subjek penelitian perusahaan retail trade yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012. Sampel perusahaan adalah 23 yang memenuhi kriteria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan *firm size*, dan *asset turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

b. Rahayu dan Susilowibowo (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Susilowibowo (2014). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini profitabilitas. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Data diolah dengan menggunakan spss dengan analisis regresi linear berganda dengan subjek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Sampel perusahaan adalah 10 yang memenuhi kriteria Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

c. Sufiana dan Purnawati (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Sufiana dan Purnawati (2013). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini profitabilitas. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Data diolah dengan menggunakan spss dengan analisis regresi linear berganda dengan subjek penelitian perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010. Hasil penelitian menunjukkan hanya perputaran piutang dan perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan, sedangkan perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

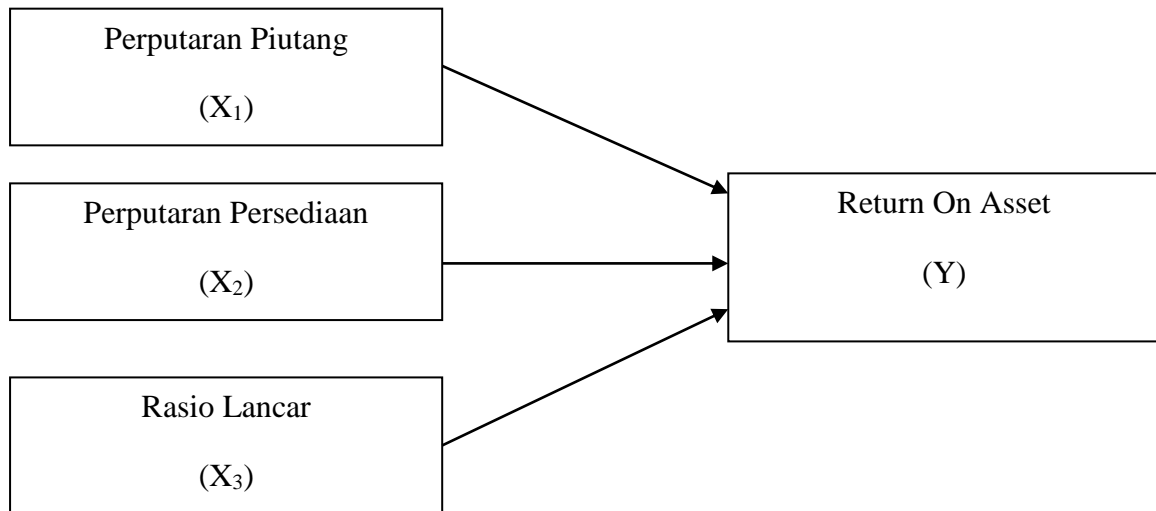
2.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian membahas mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas. Return on asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Pentingnya mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) memberikan banyak manfaat, baik bagi pihak internal yaitu manajemen perusahaan dalam mengelola usaha bisnisnya maupun bagi pihak eksternal yaitu investor yang menanamkan sahamnya sebagai modal.

Berdasarkan pada keterbatasan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda, penelitian ini akan menguji beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) dengan variabel bebas berupa

perputaran piutang (RTO), perputaran persediaan (ITO), dan rasio lancar (CR). Berdasarkan variabel tersebut maka penulis menggambarkan pemikirannya dalam model penelitian berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Menentukan hipotesis merupakan suatu langkah dalam suatu penelitian yang menggunakan metode ilmiah. Hipotesis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perputaran piutang (RTO) terhadap profitabilitas (ROA)

H_0 : Perputaran piutang (RTO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

H_a : Perputaran piutang (RTO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

2. Perputaran Persediaan (ITO) terhadap profitabilitas (ROA)

H_0 : Perputaran persediaan (ITO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

H_a : Perputaran persediaan (ITO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

3. Rasio Lancar (CR) terhadap profitabilitas (ROA)

H_0 : Rasio lancar (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

H_a : Rasio lancar (CR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek studi penelitian ini adalah 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk sudah jadi dan telah dipublikasikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan yaitu laporan keuangan tahun 2013-2015. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan Jenis data yang dikumpulkan dan digunakan berupa data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2013-2015 yang diperoleh dengan mengakses www.idx.co.id. Data yang diperoleh adalah informasi berupa laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) yang berhubungan dengan variabel penelitian ini.

3.3 Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Data yang digunakan terdiri atas beberapa rasio keuangan diperoleh melalui laporan tahunan (www.idx.co.id).

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai tahun 2015 dengan jumlah 15 populasi. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode judgement sampling yaitu salah satu bentuk metode purposive sampling, dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama tiga periode berturut-turut yaitu 2013-2015 dan telah mempublikasikannya di website Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dengan mengakses www.idx.co.id.
3. Memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap.

Menurut Sugiyono (2008 : 116) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Oleh karena itu sampel yang diambil harus benar-benar mewakili atau *representative*.

Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2008 : 122) "*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel

dengan pertimbangan tertentu”. Pertimbangan yang dimaksud adalah kriteria dari sampel yang akan digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan beberapa pertimbangan.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, berikut adalah 15 nama perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu:

Tabel 3.1
Sampel Perusahaan Manufaktur

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	PT. Akasha Wira International Tbk.	ADES
2	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
3	PT. Delta Jakarta Tbk.	DLTA
4	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
5	PT. Indofarma (persero) Tbk	INAF
6	PT. Mayora Indah Tbk.	MYOR
7	PT. Martina Berto Tbk	MBTO
8	PT. Mandom Indonesia Tbk	DVLA
9	PT. Bentoel International Tbk	ROTI
10	PT. Kalbe Farma Tbk	SQBB
11	PT. Pyridam Farma Tbk	SCPI
12	PT. Darya Varialaboratoria Tbk	PYFA
13	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	KAEF
14	PT. Taisho Pharmaceutial Indonesia Tbk	KLBF
15	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	TCID

Sumber: www.idx.co.id

3.5 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2008 : 402) sumber data sekunder adalah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen”. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang berhubungan dengan variabel penelitian, yaitu:

1. Laporan laba -rugi perusahaan periode 2013-2015
2. Rasio keuangan perusahaan periode 2013-2015

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis Data Data yang dianalisis dalam penelitian ini berkaitan antara variabel-variabel. Pengolahan data yang dilakukan pertama kali oleh peneliti adalah dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sudah ditetapkan sebagai variabel dalam penelitian ini yaitu perputaran piutang, perputaran persediaan, rasio lancar dan profitabilitas (*return on assets*). Hasil dari perhitungan rasio-rasio ini selanjutnya digunakan sebagai data dalam pengujian statistik. Data-data yang diperoleh akan diolah menggunakan software komputer SPSS 21 dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas dan uji autokorelasi), regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji f dan uji statistik t dengan satu variabel terikat (Y) dan tiga variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3).

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi variabel operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Martono (2010:51), variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian serta disimbolkan dengan Y. Sedangkan menurut Suharso (2009:37), variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang menjadi perhatian utama dan sekaligus menjadi sasaran dalam penelitian. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*Independent Variable*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *return on asset* (ROA).

a. Profitabilitas atau *Return On Asset* (Y)

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dengan menggunakan aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan atau investasi yang telah ditanamkan di dalam perusahaan dalam suatu periode tertentu. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rumus untuk mencari Return on Asset dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Martono (2010:51), variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Variabel ini menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian dan disimbolkan dengan X. Sedangkan menurut Suharso (2009:38), variabel

bebas (*independent variable*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif atau negatif.

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah perputaran piutang (X_1) perputaran persediaan (X_2), dan rasio lancar.

1. Perputaran Piutang (X_1)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan dengan tujuan untuk mengukur dan menilai mampu atau tidaknya suatu perusahaan dalam menggunakan dana yang tertanam dalam piutang dan tercermin sebagai modal kerja. Dengan menggunakan rasio perputaran piutang perusahaan dapat mengetahui berapa lama mampu menerima kembali kas dari piutangnya dalam satu periode atau berapa kali piutang berputar (diubah menjadi bentuk kas) dalam setahun. Untuk menghitung perputaran piutang dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

2. Perputaran Persediaan (X_2)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama dana yang tertanam dalam persediaan berputar sebagai modal kerja dalam suatu periode. Untuk menghitung perputaran persediaan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

3. Rasio lancar (X3)

Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar hutang-hutang jangka pendeknya dalam periode setahun. Rasio lancar juga mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Untuk menghitung rasio lancar dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Rasio Lancar = \frac{Aset Lancar}{Kewajiban Lancar}$$

3.8 Teknik Analisis Data

Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan data statistik melalui bantuan program SPSS. Adapun pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

3.8.1 Metode Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumusan statistik, yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik harus dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian yang dilakukan dalam uji asumsi klasik adalah uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, independen atau keduanya memiliki distribusi normal, mendekati normal atau tidak.

Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai probabilitas signifikansi diatas $\alpha = 0,05$ maka data terdistribusi secara normal (Ghazali, 2011:32-33).

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen atau tidak mengalami multikolonieritas. Untuk menguji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF) (Ghazali, 2011:105). Model regresi yang dinyatakan bebas dari gangguan multikolonieritas apabila nilai VIF dan *tolerance* berada disekitar angka satu.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Durbin-Watson* (DW test). Nilai *Durbin-Watson* adalah nilai yang menunjukkan ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi. Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas (Ghazali, 2011:110).

Menurut Priyatno (2014,146-147) pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut :

1. $DU < DW < 4 - DU$, maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3. $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap nilai Uji Durbin-Watson (uji DW) tabel klasifikasi sebagai berikut :

Nilai DW	Keterangan
Kurang 1,10	Ada Autokorelasi
1,10 - 1,54	Tidak ada kesimpulan
1,55 - 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 - 2,90	Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada autokorelasi

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah regresi yang memiliki hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3 \dots X_n$) dengan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk memperkirakan atau memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen perputaran piutang (RTO), perputaran persediaan (ITO), dan rasio lancar (CR) terhadap variabel dependen *return on asset* (ROA).

Hubungan antara variabel independen perputaran piutang (RTO), perputaran dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + e$$

Adapun model yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = a + b_1RTO + b_2ITO + b_3CR + e$$

Keterangan:

ROA : *Return on Asset* (Profitabilitas)

RTO : *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang)

ITO : *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

CR : *Current Ratio* (Rasio Lancar)

a : Konstanta (*intercept*)

b1....b3 : Koefisien Regresi

e : Error

a) Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

b) Uji F

Model regresi yang sudah memenuhi asumsi-asumsi klasik tersebut akan digunakan untuk menganalisis data melalui pengujian hipotesis yaitu Uji Signifikansi Simultan (Uji- F). Uji- F menunjukkan apakah semua variabel independen yang

dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

- $H_0 : b_i = 0$ artinya secara serentak tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- $H_0 : b_i \neq 0$ artinya secara serentak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan:

- H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
- H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

c) Uji t

Menurut Ghazali (2011:98), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) menjadi Bursa Efek Indonesia paling lambat 30 November 2007. Selanjutnya BEI mulai aktif 1 Desember 2007, di mana Bursa Efek Surabaya melebur ke dalam Bursa Efek Jakarta.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

- a. 14 Desember 1912 : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
- b. 1914 –1918 : Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.
- c. 1925 – 1942 : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.

- d. Awal tahun 1939 : Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
- e. 1942 – 1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama perang Dunia II.
- f. 1952 : Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal yang dikeluarkan oleh Menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri keuangan (Prof. DR. Sumitro Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan: Obligasi pemerintah RI (1950).
- g. 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
- h. 1956 – 1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum.
- i. 10 Agustus 1977 : Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. Bursa Efek Jakarta dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
- j. 1977 – 1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan Pasar Modal.
- k. 1988 – 1990 : Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu Bursa Efek Jakarta terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
- l. 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya (BES).
- m. 22 Mei 1995 : Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).
- n. 10 November 1995 : Pemerintah mengeluarkan Undang-undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
- o. 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
- p. 2002 : Bursa Efek Jakarta (BEJ) mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading).
- q. 2007 : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek

4.1.2 Nama Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

Tabel 4.1

Nama Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tanggal Berdiri	Tanggal Listing
1	PT. Akasha Wira International Tbk.	7 Maret 1985	13 Juni 1994
2	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	26 Juni 1968	27 Agustus 1996
3	PT. Delta Jakarta Tbk.	14 Agustus 1990	14 Juli 1994
4	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	19 Juli 1976	8 September 1993
5	PT. Indofarma (persero) Tbk	4 Januari 2000	17 April 2001
6	PT. Mayora Indah Tbk.	17 Februari 1977	4 Juli 1990
7	PT. Martina Berto Tbk	1 Juni 1997	13 Januari 2011
8	PT. Mandom Indonesia Tbk	5 November 1969	28 Agustus 1993
9	PT. Bentoel International Tbk	19 Januari 1979	5 Maret 1990
10	PT. Kalbe Farma Tbk	10 September 1966	30 Juli 1991
11	PT. Pyridam Farma Tbk	27 November 1977	27 September 2001
12	PT. Darya Varialaboratoria Tbk	30 April 1976	12 Oktober 1994
13	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	8 Maret 1995	28 Juni 2010
14	PT. Taisho Pharmaceutial Indonesia Tbk	8 Juli 1970	29 Maret 1983
15	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	2 Juni 1972	8 Juni 1990

Sumber : www.idx.co.id

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Metode Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 yaitu sebanyak 45 data pengamatan. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini yaitu nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu Return On Assets (ROA) dan tiga variabel independen yaitu perputaran piutang (RTO), perputaran persediaan (ITO), dan Rasio Lancar (CR). Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data dan peringkat data. Statistik Deskriptif menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan SPSS 21 hasil analisis akan disajikan dalam table 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	.00	.66	.1331	.12986
RTO	45	1.19	9.73	5.0758	2.53236
ITO	45	.76	8.96	4.3840	1.92953
CR	45	.51	7.73	2.7518	1.60021
Valid N (listwise)	45				

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki jumlah sampel sebanyak 45, dengan nilai minimum 0.00 nilai maksimum 0,66 mean 0,1331 dan standar deviasi 0,12986

2. Variabel RTO atau perputaran piutang memiliki jumlah sampel sebanyak 45, dengan nilai minimum 1,19 nilai maksimum 9,73 mean 5,0758 dan standar deviasi 2,53236
3. Variabel ITO atau perputaran persediaan memiliki jumlah sampel sebanyak 45, dengan nilai minimum 0,76 nilai maksimum 8,96 mean 4,3840 dan standar deviasi 1,92953
4. Variabel CR atau rasio lancar memiliki jumlah sampel sebanyak 45, dengan nilai minimum 0,51 nilai maksimum 7,73 mean 2,7518 dan standar deviasi 1,60021.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi linier berganda namun, terlebih dahulu diuji mengenai ada tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasik yang diperlukan. Uji asumsi klasik ini harus dilakukan dengan tujuan agar model regresi linear berganda yang akan dilakukan dapat diketahui tingkat keakuratan datanya, sehingga perlu adanya beberapa uji asumsi yang harus dipenuhi. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hal ini merupakan hal yang penting karena regresi linear menghendaki variabel yang diteliti harus memenuhi asumsi normalitas.

Untuk uji normalitas ada dua cara yaitu dengan normal probability plot atau dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (uji K-S). Pada normal probability plot untuk melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan dalam melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal probability plot* (Ghozali, 2005) adalah :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk uji normalitas kolmogorov smirnov dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov yang dilakukan terhadap nilai residual (Ghozali,2002). Hasil pengujian data awal sebanyak 45 data diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12170846
	Absolute	.184
Most Extreme Differences	Positive	.184
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		1.236
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094

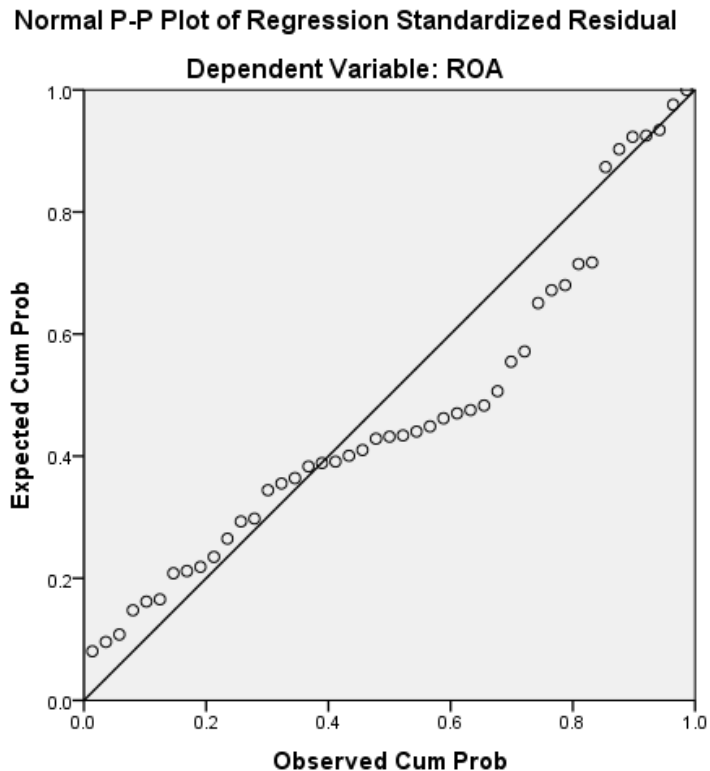
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.3, hasil pengolahan data diperoleh bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal, dimana ketiga variabel memiliki *asymp.sig(2 -tailed)* yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,094. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual pada model regresi ini terdistribusi secara normal.

Cara lain untuk mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized* sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka model regresi tersebut telah normal dan layak dipakai untuk memprediksi variabel bebas dan sebaliknya (Ghozali, 2016,156).

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar Chart Normal P-P Plot dibawah ini:



4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005) uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Tolerance = $>0,10$ tidak terjadi multikolinearitas

Tolerance = $<0,10$ terjadi multikolinearitas

VIF = $< 10,0$ tidak terjadi multikolinearitas

VIF = $>10,0$ terjadi multikolinearitas

Tabel 4.4

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.041	.083	-.496	.622		
	RTO	.001	.008	.025	.877	.848	1.179
	ITO	.022	.011	.325	.056	.781	1.281
	CR	.026	.013	.322	.059	.781	1.280

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil tabel 4.4 diatas diketahui bahwa tidak terjadi korelasi antara variabel independen hal ini ditunjukkan melalui uji multikolinearitas yang mana semua variabel independen memiliki nilai tolerance >0,01 dan nilai VIF <10,0 itu berarti data tersebut bebas dari multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghazali (2005) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar Chart Normal P-P Plot dibawah ini:

Tabel 4.5

Pengujian Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.026	.047	-.557	.581
	RTO	-.010	.005	-.288	.051
	ITO	.029	.006	.653	.060
	CR	.012	.008	.233	.108

a. Dependent Variable: RES2

Dari hasil uji glejser diatas dapat dilihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikan tidak < 0.05 . Ini menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga data diatas normal dan lulus pengujian heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi lainnya (Ghozali, 2005).

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap nilai Uji Durbin-Watson (uji DW) tabel klasifikasi sebagai berikut:

Nilai DW	Keterangan
Kurang 1,10	Ada Autokorelasi
1,10 - 1,54	Tidak ada kesimpulan
1,55 - 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 - 2,90	Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada autokorelasi

Tabel 4.6

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.349 ^a	.122	.057	.12608	.937

a. Predictors: (Constant), CR, RTO, ITO

b. Dependent Variable: ROA

Dari hasil tabel diatas diperoleh nilai DW sebesar 0.937 , selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson $\alpha = 5 \%$. Jumlah data yaitu 45 dan jumlah variabel independen 3 ($K=3$). Maka dengan melihat tabel Durbin Watson diperoleh nilai du 1.6662 dan dI 1.3832, untuk lebih mengetahui apakah data terbebas dari autokorelasi atau tidak maka perlu dilakukan *Run Test*, pengambilan keputusan berdasarkan acak atau tidaknya data. Menurut Ghazali (2011 : 120) acak atau tidaknya data didasarkan pada batasan sebagai berikut :

- Apabila nilai probabilitas $\geq \alpha = 0.05$ maka observasi terjadi secara acak.
- Apabila nilai probabilitas $\leq \alpha = 0.05$ maka observasi terjadi secara tidak acak.

Tabel 4.7

Uji Autokorelasi menggunakan Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.02163
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	17
Z	-1.807
Asymp. Sig. (2-tailed)	.071

a. Median

Berdasarkan hasil uji *Run Test* diatas terlihat bahwa nilai sig ≥ 0.05 . Hal ini menandakan bahwa data terjadi secara acak dan dapat disimpulkan data bebas dari masalah autokorelasi.

4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah regresi yang memiliki hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3 \dots X_n$) dengan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk memperkirakan atau memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda untuk menguji hipotesis, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen. Pengolaan data dibantu dengan menggunakan spss versi 21.

Hasil analisis regresi ini menunjukkan hasil persamaan regresi antara variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) dengan variabel independen yaitu perputaran piutang (RTO), perputaran persediaan (ITO), dan rasio lancar (CR). Hasil analisis tersebut ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.041	.083		-.496	.622
RTO	.001	.008	.025	.155	.877
ITO	.022	.011	.325	1.964	.046
CR	.026	.013	.322	1.944	.059

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas persamaan regresi yang disusun adalah:

$$ROA = -0,496 + 0,155RTO + 1,964TO + 1,944CR + e$$

Keterangan:

ROA : *Return on Asset* (Profitabilitas)

RTO : *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang)

ITO : *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

CR : *Current Ratio* (Rasio Lancar)

a : Konstanta (*intercept*)

b1....b3 : Koefisien Regresi

e : Error

Berdasarkan persamaan diatas dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Konstanta (a) = -0,496

Nilai konstanta sebesar -0,496 artinya, jika perputaran piutang, perputaran persediaan, dan rasio lancar nilainya adalah 0, maka nilai ROA (Y) adalah -0,496 %.

2. Perputaran Piutang (X_1) = 0,155

Nilai koefisien perputaran piutang untuk variabel (X_1) 0,155, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan perputaran piutang mengalami kenaikan 1% maka ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,155%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perputaran piutang dengan ROA.

3. Perputaran Persediaan (X_2) = 1,964

Nilai koefisien perputaran persediaan untuk variabel (X_2) 1,964 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan perputaran persediaan mengalami kenaikan 1% maka ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,964%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perputaran piutang dengan ROA.

4. Rasio Lancar (X_3) = 1,944

Nilai koefisien rasio lancar untuk variabel (X_3) 1,944 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan perputaran piutang mengalami kenaikan 1% maka ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,944%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perputaran piutang dengan ROA.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.4.1 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai determinasi dengan R, R square, Adjusted R square, dan Standard Error of the Estimate (SEE). Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1 maka nilainya semakin baik yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen

Tabel 4.9

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.349 ^a	.122	.057	.12608

a. Predictors: (Constant), CR, RTO, ITO

c. Dependent Variable: ROA

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R square* sebesar 0,057 artinya bahwa besarnya presentasi variasi dari variabel dependen yaitu ROA yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu perputaran piutang, perputaran persediaan, dan rasio lancar adalah 5,7 %. Sisanya sebesar 94,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model regresi dalam penelitian ini.

4.4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F adalah suatu uji yang dilakukan untuk melihat bagaimana seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Dalam skala probabilitas lima persen, jika probabilitas (signifikan) lebih besar dari α (0,05) maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, jika lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan pada skala sepuluh persen, jika lebih besar dari α (0,1) maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, jika lebih kecil dari 0,1 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4.10

Hasil Uji Kelayakan Model (F-Test)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.090	3	.030	1.891	.146 ^b
Residual	.652	41	.016		
Total	.742	44			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CR, RTO, ITO

Sumber : Data hasil pengolahan SPSS 21

Hasil tabel diatas diketahui bahwa Fhitung sebesar 1,891 dengan tingkat signifikansi 0,146 yang berarti tingkat signifikansi berada di $\alpha > 0.05$ yang menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

4.4.4.3 Uji Regresi Parsial (Uji T)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk memeriksa lebih lanjut manakah di antara variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian ini, dari variabel independen yang dimasukkan dalam model dengan signifikansi 0,05 dapat disimpulkan bahwa, variabel hasil pengujian terhadap nilai uji t dan hasil signifikansi pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.11

Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.041	.083	-.496	.622
	RTO	.001	.008	.025	.877
	ITO	.022	.011	1.964	.046
	CR	.026	.013	1.944	.059

a. Dependent Variable: ROA

Hasil uji t pada tabel 4.7 menjelaskan persamaan regresi dalam model penelitian sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis (H1)

H 1 : Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil uji t menunjukkan variabel perputaran piutang memiliki nilai t hitung sebesar 0,155 dan nilai signifikansi sebesar 0,887 lebih besar dari nilai alpha

($\alpha=0,05$). Dari hasil ini, maka H_a tidak dapat diterima, artinya perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

2. Pengujian Hipotesis (H2)

H 2 : Perputaran persediaan (Inventory Turnover) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Dari hasil tabel diatas variabel perputaran persediaan memiliki nilai t hitung sebesar 1,964 dengan signifikansi 0,046. Nilai signifikansi dibawah nilai alpha ($\alpha=0,05$). Dari hasil ini, maka H_a dapat diterima, artinya perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

3. Pengujian Hipotesis (H3)

H 3 : Rasio Lancar (Current Rasio) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Dari hasil tabel diatas variabel perputaran persediaan memiliki nilai t hitung sebesar 1,944 dengan signifikansi 0,059. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha ($\alpha=0,05$). Dari hasil ini, maka H_a tidak dapat diterima, artinya perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

4.5 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan Uji t, hanya 1 variabel perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan, untuk variabel perputaran piutang dan rasio lancar tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Secara garis besar, hasil analisis diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.12

Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Uji Hipotesis	Kesimpulan
H ₁	Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)	Ditolak
H ₂	Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)	Diterima
H ₃	Rasio Lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)	Ditolak

1. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA)

Perusahaan dapat meningkatkan perputaran piutang dengan cara melakukan peningkatan penjualan. Penjualan secara kredit yang dilakukan oleh perusahaan merupakan salah satu cara perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan. Semakin besar piutang, semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang. Dan semakin besar piutang, semakin besar pula resiko yang timbul. Selain itu, juga akan memperbesar profitabilitas. Untuk mengubah piutang menjadi kas memerlukan waktu yang lebih pendek. Semakin lambat dalam melakukan penagihan piutang, maka dapat mempengaruhi perputaran piutang yang akan dapat memperkecil cash ratioperusahaan dan akan dapat memperlambat perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya.

Hasil pengujian terhadap H₁, menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Apabila nilai perputaran piutang positif, maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan memiliki nilai perputaran piutang yang positif mengindikasikan bahwa piutang cepat tertagih dan cepat berubah menjadi uang tunai (kas) sesuai

dengan yang diharapkan perusahaan, sehingga perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan kredit dan profitabilitas perusahaan ikut meningkat. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Susilowibowo (2014) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Sufiana dan Purnawati (2013) yang menyatakan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas

2. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA)

Perputaran persediaan merupakan cara untuk mengetahui berapa kali dalam suatu periode tertentu sebuah perusahaan menjual persediaannya. Perusahaan menggunakan perputaran persediaan untuk menilai kemampuan mereka dalam menghadapi persaingan, merencanakan laba usaha, dan secara umum mengetahui seberapa baiknya mereka menjalankan kegiatan perusahaan mereka. Kecepatan dari pergantian persediaan, dimana semakin tinggi pergantian persediaan, maka semakin tinggi biaya yang dapat dihemat sehingga laba perusahaan naik. Pada dasarnya, suatu perusahaan yang baik adalah apabila persediaan barang yang dijual atau diproduksi cepat berganti sehingga biaya penyimpanan serta tingkat kerusakan barang semakin rendah. Maka dapat menyebabkan kenaikan laba perusahaan. Suatu tingkat perputaran persediaan yang rendah dapat menunjukkan adanya investasi yang terlalu besar dalam suatu persediaan barang. Sebaliknya, tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan makin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan barang dalam suatu periode tertentu

Hasil pengujian terhadap H2 menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Apabila nilai perputaran

persediaan positif, maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan memiliki nilai perputaran persediaan yang positif menunjukkan bahwa perusahaan bekerja secara efisien dan efektif dalam mengelola persediaan. Selain itu akan memperkecil resiko kerugian seperti penumpukan barang persediaan, penurunan harga barang, bertambahnya biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan. Sehingga profitabilitas akan meningkat. Hasil penelitian ini konsisten dengan Sufiana dan Purnawati (2013) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Sari dan Budiasih (2014) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

3. Pengaruh Rasio Lancar terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan rasio lancar berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh positif ini dilihat dari sisi kreditor (perbankan) sebagai penyedia dana bagi perusahaan, dengan menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dalam jangka pendek akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya dan pinjaman tersebut digunakan perusahaan untuk modal utama dalam mencapai tujuan utama yaitu memperoleh profitabilitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan Putridan Erawati (2013) yang menyatakan bahwa rasio lancar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Agha (2014) yang menyatakan bahwa rasio lancar berpengaruh terhadap profitabilitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran piutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
2. Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
3. Rasio Lancar berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan diatas penulis mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu lebih memperhatikan manajemen modal kerja yang lebih baik lagi, memperbaiki piutang dan memperketat syarat pembayaran penjualan kredit serta ketentuan kualitas pemberian kredit agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2. Perusahaan perlu lebih memperhatikan manajemen persediaan dengan mengelola persediaan secara efektif dan efisien, meningkatkan promosi dan pemasaran agar perputaran persediaan meningkat sehingga keuntungan perusahaan akan meningkat dan memperkecil resiko kerugian yang timbul.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta Penerbit : Gramedia Pustaka Utama
- Ambarwati, Sri Dwi Ari, 2011. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bramasto, 2008. *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*. Edisi Pertama. Jakarta: Rineka Cipta
- Brigham, F.Eugene dan Houston, Joel F. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Djarwanto, 2004. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan, Edisi kedua*, Yogyakarta Badan Penerbit : Fakultas Ekonomi
- Ghazali, Imam, 2016, "*Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23*", Cetakan kedelapan, Universitas Diponegoro, Semarang. Hal 5, 103, 134, 138, 156, 157.
- Hanafi Mamduh dan Halim Abdul, 2014, *Analisis Laporan Keuangan, cetakan pertama, Edisi keempat*, Yogyakarta Penerbit : UPP STIM YKPN.
- Harjito, A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. EKONISIA. Yogyakarta.
- [http://www.idx.co.id/Bursa Efek Indonesia/Daftar Perusahaan Manufaktur BEI Tahun 2013](http://www.idx.co.id/Bursa_Efek_Indonesia/Daftar_Perusahaan_Manufaktur_BEI_Tahun_2013)
- Irawati, Susan, 2006. "Dasar-dasar Manajemen Keuangan" Cetakan Kesatu. PT.Pustaka: Bandung

- Kasmir, 2013, *Analisis Laporan Keuangan, edisi pertama, cetakan keenam*, Jakarta
Penerbit : Rajawali Pers.
- Martono. 2014. *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua*. EKONISIA. Yogyakarta.
- Muhammad Kamel, 2010. *Analisis Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Rokok Yang Go-Publik di Indonesia*. Skripsi Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara.
- Munawir, 2004. *Analisa Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja*. Edisi Keempat. Liberty: Yogyakarta
- Mulyaningsih, S. 2015. “*Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages*.” Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya
- Putra, Lutfi Jaya. 2012. “*Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.)*”. Jurnal Ekonomi Gunadarma, Vol. 9. No. 1, hal. 1 –10.
- Priyatno, Duwi, 2013, “*Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*”, Yogyakarta: Media Kom. Hal 9, 30, 40.
- Priyatno, Duwi, 2014, “*SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*”, Edisi 1, Yogyakarta: ANDI. Hal: 94, 103, 106. Santoso, Singgih, 2013, “*Menguasai SPSS 21 di Era Informasi*”. PT.ELEK Media Komputindo. Jakarta. Hal: 347, 354
- Riyanto, Bambang, 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat*, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta BPFE.

- Satriya, Dian dan Vivi Lestari. 2014. *"Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan."* E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 3(12) : pp : 1927-1942
- Singh, J. P & Shishir Pandey 2008. *Impact of Working Capital Management in The Profitability of Hindalco Industries Limited Pharmaceutical Sector. The IcfaiUniversity Journal of Financial Economics*, 6(4).
- Suharso, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis*. Cetakan Pertama. Penerbit PT Indeks: Jakarta
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Penerbit: Alfabeta, Bandung
- Sutrisno, 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama Cetakan Ketujuh. Penerbit Ekonsia: Yogyakarta
- Susanti, S. 2012. *Analisis Efisiensi Modal Kerja Terhadap Probabilitas Perusahaan*.
<http://majasari31.blogspot.com/2012/06/analisis-efisiensi-modal-kerja-terhadap.html>
- Ririn Setioriani, 2005. *Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di BEI*. Skripsi Universitas Islam Negeri, Jakarta.
- Wijaya, Anggita Langgeng. 2012. *"Pengaruh Komponen Working Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan"*. Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol. 4, No. 1, hal. 20 – 26.

Yoyon Supriyadi dan Fani Fazriani (2011) *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas* pada PT. Timah Tbk dan PT. Antam Tbk. Jurnal Ilmiah Ranggagading Home > Vol 11, No 1 (2011).

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: BIODATA

BIODATA

Identitas Diri

Nama : Arniati
Tempat, Tanggal Lahir : Watampone, 17 Juli 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : BTP Blok M.120
Telepon : 085299178436
Alamat Email : arnii1707@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- Tahun 2002 – 2007 : SD Negeri 009 Bontang Selatan, Kalimantan Timur
- Tahun 2008 – 2010 : SMP Negeri 2 Bontang Selatan , Kalimantan Timur
- Tahun 2010 – 2013 : SMA Negeri 1 Bontang Selatan, Kalimantan Timur

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya

Makassar, 17 April 2017

Lampiran 2

Data Varibel Penelitian
Perputaran Piutang (Receivable Turnover)
RTO = Penjualan Kredit/ Rata-rata Piutang

No	Nama Perusahaan	Kode	2013	2014	2015
1	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES	3,34	6,33	3,66
2	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA	5,72	6,18	6,06
3	PT. Delta Jakarta Tbk.	DLTA	3,27	2,66	1,93
4	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	7,23	4,57	4,22
5	PT. Indofarma Tbk.	INAF	3,83	5,04	4,13
6	PT. Mayora Indah Tbk.	MYOR	9,73	7,69	6,33
7	PT. Martina Berto Tbk	MBTO	1,26	1,26	1,19
8	PT. Darya Varialaboratoria Tbk	DVLA	1,60	1,91	2,21
9	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	4,83	6,49	9,05
10	PT. Taisho Pharmaceutial Indonesia Tbk	SQBB	2,56	2,71	2,52
11	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI	3,96	5,07	8,89
12	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA	3,16	3,18	3,12
13	PT. Bentoel International Tbk	KAEF	8,86	8,65	8,52
14	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	8,18	8,10	7,73
15	PT. Mandom Indonesia Tbk	TCID	6,88	7,01	7,59

Lampiran 3

Data Varibel Penelitian
Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)
ITO = Harga Pokok Penjualan/ Persediaan

No	Nama Perusahaan	Kode	2013	2014	2015
1	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES	2,77	3,16	3,33
2	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA	6,82	8,27	7,51
3	PT. Delta Jakarta Tbk.	DLTA	1,88	1,43	1,29
4	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	8,96	6,09	8,64
5	PT. Indofarma Tbk.	INAF	5,03	4,72	4,30
6	PT. Mayora Indah Tbk.	MYOR	6,16	6,80	6,02
7	PT. Martina Berto Tbk	MBTO	5,94	5,17	4,59
8	PT. Darya Varialaboratoria Tbk	DVLA	3,47	2,60	2,39
9	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	5,31	4,97	4,65
10	PT. Taisho Pharmaceutial Indonesia Tbk	SQBB	4,89	4,31	4,27
11	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI	0,76	2,95	4,50
12	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA	2,24	2,04	2,38
13	PT. Bantoel International Tbk	KAEF	5,19	5,22	4,72
14	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	3,22	2,89	3,09
15	PT. Mandom Indonesia Tbk	TCID	4,34	4,23	3,77

Lampiran 4

Data Varibel Penelitian
Rasio Lancar (Current Ratio)
CR = Aset Lancar/ Kewajiban Lancar

No	Nama Perusahaan	Kode	2013	2014	2015
1	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES	1,81	1,54	1,39
2	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA	1,63	1,47	1,53
3	PT. Delta Jakarta Tbk.	DLTA	4,76	4,47	6,42
4	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	0,98	0,51	0,58
5	PT. Indofarma Tbk.	INAF	1,27	1,30	1,26
6	PT. Mayora Indah Tbk.	MYOR	2,40	2,09	2,37
7	PT. Martina Berto Tbk	MBTO	3,99	3,95	3,13
8	PT. Darya Varialaboratoria Tbk	DVLA	4,31	4,24	5,18
9	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	1,14	1,37	2,05
10	PT. Taisho Pharmaceutial Indonesia Tbk	SQBB	4,85	4,97	4,37
11	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI	2,61	2,45	1,28
12	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA	2,41	1,54	1,63
13	PT. Bentoel International Tbk	KAEF	2,80	2,43	2,39
14	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	2,84	3,40	3,69
15	PT. Mandom Indonesia Tbk	TCID	7,73	3,50	1,80

Lampiran 5

Data Varibel Penelitian

Return On Asset (ROA)

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Asset}$$

No	Nama Perusahaan	Kode	2013	2014	2015
1	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES	0,13	0,06	0,05
2	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA	0,06	0,03	0,07
3	PT. Delta Jakarta Tbk.	DLTA	0,31	0,29	0,18
4	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	0,66	0,36	0,24
5	PT. Indofarma (persero) Tbk	INAF	0,04	0,00	0,00
6	PT. Mayora Indah Tbk.	MYOR	0,10	0,04	0,11
7	PT. Martina Berto Tbk	MBTO	0,03	0,00	0,02
8	PT. Darya Varialaboratoria Tbk	DVLA	0,14	0,11	0,07
9	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	0,09	0,09	0,09
10	PT. Taisho Pharmaceutial Indonesia Tbk	SQBB	0,34	0,35	0,36
11	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI	0,02	0,05	0,09
12	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA	0,04	0,04	0,02
13	PT. Bantoel International Tbk	KAEF	0,11	0,22	0,13
14	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	0,17	0,17	0,15
15	PT. Mandom Indonesia Tbk	TCID	0,14	0,12	0,10

Lampiran 6 : Ouput Regresi (SPSS 21)

1) Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	.00	.66	.1331	.12986
RTO	45	1.19	9.73	5.0758	2.53236
ITO	45	.76	8.96	4.3840	1.92953
CR	45	.51	7.73	2.7518	1.60021
Valid N (listwise)	45				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.12170846
	Absolute		.184
Most Extreme Differences	Positive		.184
	Negative		-.073
Kolmogorov-Smirnov Z			1.236
Asymp. Sig. (2-tailed)			.094

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

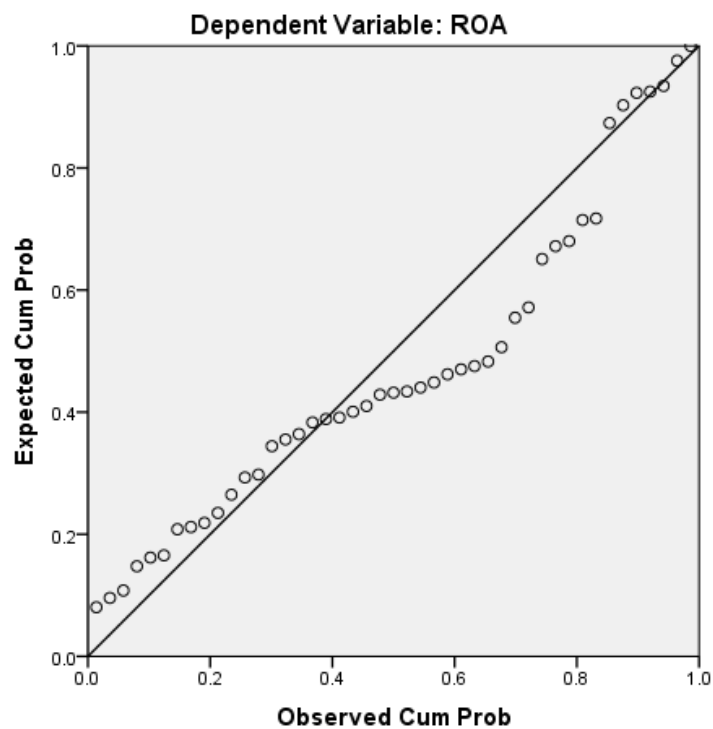
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.041	.083		-.496	.622		
RTO	.001	.008	.025	.155	.877	.848	1.179
ITO	.022	.011	.325	1.964	.056	.781	1.281
CR	.026	.013	.322	1.944	.059	.781	1.280

a. Dependent Variable: ROA

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Heterskedasitisis menggunakan Uji Gletser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.026	.047	-.557	.581
	RTO	-.010	.005	-.288	.051
	ITO	.029	.006	.653	.060
	CR	.012	.008	.233	.108

a. Dependent Variable: RES2

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.090	3	.030	1.891	.146 ^b
	Residual	.652	41	.016		
	Total	.742	44			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CR, RTO, ITO

Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.349 ^a	.122	.057	.12608	.937

a. Predictors: (Constant), CR, RTO, ITO

b. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.041	.083		-.496	.622
	RTO	.001	.008	.025	.155	.877
	ITO	.022	.011	.325	1.964	.046
	CR	.026	.013	.322	1.944	.059

a. Dependent Variable: ROA